

## PENINGKATAN KETERAMPILAN PETERNAK AYAM PETELUR MELALUI SOSIALISASI MANAJEMEN BUDIDAYA DAN PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN DARI BAHAN PAKAN LOKAL DI DESA TEGALSARI

*“Enhancing Layer Poultry Farmers’ Skills through the Dissemination of Farming Management and Training on Feed Production Using Local Feed Ingredients in Tegalsari Village”*

**Ririn Angriani<sup>1\*</sup>, Purnama Edy Santosa<sup>2</sup>, Etha Azizah Hasiib<sup>1</sup>, Widya Febriyani<sup>1</sup>, Anisa Ramadhani<sup>1</sup>, Zalfa Alfiani<sup>1</sup>, Heri Hermawan<sup>1</sup>, Stefanus Ryan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Nutrisi dan Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

\*Korespondensi: [ririnangriani@fp.unila.ac.id](mailto:ririnangriani@fp.unila.ac.id)

**ABSTRAK.** Peningkatan keterampilan peternak merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas peternakan, dimana peningkatan ini akan berdampak pada pemenuhan protein hewani di masyarakat dan peningkatan ekonomi bagi peternak. Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya merupakan mitra pengabdian kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan di Desa Tegalsari dan memiliki mata pencaharian yaitu beternak ayam petelur. Berdasarkan hasil survei pendahuluan bahwa Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya umumnya peternakan rakyat yang masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional, sehingga diperlukan adanya sosialisasi dan pelatihan terkait manajemen budidaya ayam petelur modern. Adanya sosialisasi dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peternak dalam usaha peternakan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi manajemen budidaya dan pelatihan pembuatan pakan, serta evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan di Desa Tegalsari berjalan dengan lancar. Hasil evaluasi ditemukan bahwa masyarakat antusias dalam bertanya saat sesi diskusi. Selain itu, berdasarkan hasil survei juga adanya peningkatan pengetahuan dari 11,76% menjadi 88,23% terkait manajemen budidaya ayam petelur. Hasil rata-rata *hen day production* ayam petelur selama empat minggu yaitu 90,28%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan ini mampu meningkatkan pengetahuan peternak terkait manajemen budidaya ayam petelur yang meliputi manajemen pemeliharaan, kesehatan, dan pakan.

**Kata kunci:** ayam petelur, manajemen budidaya, pakan lokal

**ABSTRACT.** Improving farmers’ skills is one of the efforts to increase livestock productivity, which in turn will contribute to fulfilling the community’s need for animal protein and improving the economic conditions of the farmers. Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya is a community partner in this flagship community service program located in Tegalsari Village, whose main livelihood is layer poultry farming. Based on a preliminary survey, Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya is generally classified as a small-scale or traditional farm that still employs conventional poultry farming methods. Therefore, there is a need for outreach and training on modern layer chicken farming management. The outreach and training activities are expected to improve the farmers’ competencies in managing their poultry businesses. The implementation method of this flagship community service program consisted of three stages: (1) identifying the partner’s needs, (2) providing education on layer farming management and feed formulation training, and (3) conducting evaluations. The program was successfully carried out in Tegalsari Village. The evaluation results showed high enthusiasm from participants, particularly during the discussion sessions. Furthermore, survey results indicated an increase in participants’ knowledge of layer farming management, from 11.76% to 88.23%. The average hen-day production (HDP) over four weeks was 90.28%. Based on these results, it can be concluded that this flagship community service program successfully improved the farmers’ knowledge of layer chicken farming management, including aspects of maintenance, health, and feeding management.

**Keywords:** farming management, laying hens, local feed

## PENDAHULUAN

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki peluang dalam peningkatan populasi ternak. Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Lampung yaitu Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu memiliki banyak populasi unggas, salah satunya adalah ayam petelur yaitu 688.048 ekor pada tahun 2023 (BPS, 2024). Kabupaten Pringsewu memiliki potensi besar untuk pengembangan populasi ternak karena letaknya yang strategis dekat dengan pusat kota, kondisi geografis yang relatif datar sehingga memudahkan pembangunan kandang dan akses transportasi, serta adanya potensi sektor pertanian yang mendukung ketersediaan pakan (Daniasari *et al.*, 2023), terutama dari limbah pertanian. Salah satu desa di wilayah ini, yakni Desa Tegalsari, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai peternak.

Peningkatan keterampilan peternak merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas peternakan, dimana peningkatan ini akan berdampak pada pemenuhan protein hewani di masyarakat dan peningkatan ekonomi bagi peternak. Menurut Santosa *et al.* (2024) bahwa peningkatan pengetahuan tersebut dapat berdampak pada peningkatan produktivitas dan ekonomi masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap program asta cita yaitu memantapkan sistem pertahanan keamanan negeri dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru. Selain itu, pemenuhan protein hewani merupakan salah satu langkah dalam pencegahan stunting, dan saat ini Indonesia sedang mengalami darurat kasus stunting pada anak.

Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya merupakan mitra pengabdian kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan di Desa Tegalsari dan memiliki mata pencaharian yaitu beternak ayam petelur. Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya umumnya peternakan rakyat yang masih menggunakan sistem pemeliharaan tradisional. Berdasarkan hasil survei pendahulu ditemukan bahwa: 1) belum memahami sistem manajemen pemeliharaan modern; 2) belum menerapkan aspek manajemen kesehatan; dan 3) belum mengoptimalkan penggunaan teknologi pakan dan bahan pakan lokal. Hal tersebut menyebabkan peternak kurang paham dalam manajemen budidaya ternak yang optimal.



Gambar 1. Survei pendahulu Tim Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan dengan Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya sebagai peternak ayam petelur di Kecamatan Gadingrejo

Peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan dan kesehatan. Salah satunya yaitu biosekuriti. Biosekuriti merupakan serangkaian kegiatan dalam budidaya ternak yang dirancang untuk mencegah penyakit masuk ke dalam peternakan ataupun menyebar keluar peternakan. Ada tiga pondasi utama dalam biosekuriti yaitu isolasi, pengawasan lalu lintas ternak, dan sanitasi. Selain itu, produktivitas juga dipengaruhi oleh faktor pakan yang

memiliki nutrisi yang baik (Nurwaidah *et al.*, 2016). Menurut Rasyaf (2008), hampir 60-70 % dari biaya total produksi diperlukan untuk pakan. Pakan memiliki kandungan nutrisi yang berguna untuk mempertahankan kehidupan, memelihara keutuhan tubuh, dan memproduksi. Pengoptimalan kualitas pakan bisa dilakukan dengan memanfaatkan bahan pakan lokal. Selain itu, pemberian pakan tanpa pengolahan terlebih dahulu nilai nutrisinya rendah, sehingga dibutuhkan teknologi untuk menaikkan kualitasnya (Djunu *et al.*, 2024).

Berdasarkan kondisi diatas, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan memandang perlu dan penting dilakukan pembinaan melalui sosialisasi dan pelatihan manajemen pemeliharaan, kesehatan, dan pakan. Adanya sosialisasi dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak, sehingga dapat memenuhi kebutuhan protein hewani serta meningkatkan ekonomi bagi masyarakat di Kecamatan Gadingrejo. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat. Menurut Riduwan (2016) bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud partisipasi perguruan tinggi dalam mentransformasikan pengetahuan, dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna. Pengabdian kepada masyarakat unggulan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peternak dalam manajemen budidaya ayam petelur, sehingga mampu meningkatkan usaha peternakan.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan dilaksanakan pada Sabtu tanggal 09 Agustus 2025 di Desa Tegalsari, Kecamatan

Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya merupakan mitra pengabdian kegiatan ini yang mata pencaharian yaitu beternak ayam petelur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan diikuti oleh 20 peserta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi 1) identifikasi kebutuhan mitra; 2) sosialisasi manajemen budidaya dan pelatihan pembuatan pakan pada ayam petelur; dan 3) evaluasi.

Tahap awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan dimulai dari melakukan identifikasi kebutuhan mitra. Kegiatan identifikasi kebutuhan mitra diawali dengan menghubungi mitra pengabdian, selanjutnya dilakukan proses identifikasi kebutuhan mitra meliputi mengumpulkan data, identifikasi kebutuhan, dan diskusi mengenai solusi sesuai kebutuhan mitra.

Sosialisasi manajemen budidaya dan pelatihan pembuatan pakan. Tahapan selanjutnya pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan yaitu sosialisasi manajemen budidaya pada ayam petelur meliputi pemeliharaan, kesehatan, dan pakan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan pembuatan pakan berdasarkan bahan pakan lokal dengan mempertimbangkan kebutuhan ayam petelur.

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi berupa diskusi kelompok, penyebaran kuesioner, dan hasil performa ayam petelur. Keberhasilan dari diskusi kelompok dilihat dari keaktifan peserta dalam bertanya. Evaluasi selanjutnya yaitu penyebaran kuesioner yang dilakukan dua sesi yaitu pre-test dan post-test. Setelah kuesioner diisi oleh para peserta, selanjutnya dilakukan analisis data dengan melihat persentase hasil *pre-test* dan *post-test*. Indikator keberhasilan dilihat dari nilai pening-

katan pengetahuan peternak dari hasil *pre-test* ke *post-test*. Selanjutnya, evaluasi terakhir dilihat dari hasil performa ayam petelur dengan melihat *hen day production* (HDP). HDP dihitung dari jumlah telur dibagi dengan jumlah ayam dikali 100%. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pendampingan lanjutan guna membantu peternak mengimplementasikan teknik yang telah dipelajari dalam kegiatan ini. Dengan demikian, diharapkan program Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan ini dapat memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi peternak di Desa Tegalsari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan di Desa Tegalsari dilaksanakan pada 09 Agustus 2025. Peserta kegiatan berasal dari Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya yang merupakan peternak ayam petelur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan ini diawali dengan pemaparan materi yang dilakukan oleh Tim Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Materi yang disampaikan yaitu manajemen pemeliharaan, manajemen kesehatan, dan manajemen pakan. Setelah pemaparan sosialisasi, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pakan menggunakan bahan pakan lokal oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan.

Produktivitas ayam petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kandang, bibit, pakan, dan kesehatan. Menurut Lestari dan Maimunnah (2023) bahwa jumlah ayam, ketersediaan pakan, tenaga kerja, dan luas kandang berkontribusi secara positif dan signifikan ter-

hadap peningkatan produksi telur. Selain itu, kebersihan juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan produktivitas ayam. Biosekuriti adalah serangkaian upaya dan tindakan yang dirancang untuk melindungi makhluk hidup dari penyakit, khususnya dengan mencegah masuknya, berkembang, dan menyebarnya patogen atau agen biologis berbahaya. Tujuannya adalah meminimalkan risiko penularan penyakit melalui prinsip isolasi, pengaturan lalu lintas (transportasi), dan sanitasi (pembersihan dan disinfeksi). Menurut Putra dan Lestari (2024) bahwa penerapan biosekuriti mampu meningkatkan HDP diatas 90%.

Ada beberapa penyakit pada ayam yaitu coryza, *Newcastle Disease*, *Avian Influenza*, koksidiosis, *Infectious Bursal Disease*, dan *Infectious Bronchitis*. Agen penyebab penyakit berasal dari bakteri, virus, parasit, protozoa, dan fungi. Salah satu penyakit yang berbahaya pada ayam petelur yaitu *Infectious Bronchitis* atau IB yang disebabkan oleh corona virus. Penyakit ini menyerang saluran pernapasan, reproduksi, dan ginjal. Menurut Tarmudji (2005), gejala klinis pada IB yaitu gangguan pernapasan, adanya transudat dari hidung, produksi turun, dan penurunan kualitas telur seperti cangkang menjadi lunak. Penyakit ini disebabkan oleh virus, sehingga belum ada pengobatannya. Pencegahan dapat dilakukan dengan vaksinasi, penerapan biosekuriti, dan evaluasi titer.

Biaya produksi yang paling banyak digunakan dalam proses pemeliharaan yaitu pakan. Menurut Rasyaf (2008), hampir 60-70 % dari biaya total produksi diperlukan untuk pakan. Pakan juga mengandung nutrisi yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan ternak, sehingga diperlukan formulasi pakan yang sesuai. Ada beberapa rumusan dalam formulasi pakan yaitu



bahan pakan yang tersedia dan kontinyu, kualitas dan kuantitas bahan pakan, homogenitas dalam formulasi, serta pengawasan dalam pemberian ke ayam. Selain itu, formulasi pakan juga disesuaikan dengan kebutuhan ayam. Persyaratan mutu pakan ayam ras petelur masa produksi terbagi menjadi dua mutu yaitu mutu 1 dengan kandungan protein kasar minimal 16,50%; lemak kasar minimal 3,00%; lemak

kasar maksimal 7,00%; kalsium 3,20-4,30%; dan fosfor minimal 0,45%; sedangkan mutu 2 dengan kandungan protein kasar minimal 15,50%; lemak kasar minimal 3,00%; lemak kasar maksimal 8,00%; kalsium 3,20-4,30%; dan fosfor minimal 0,40% (BSN 2024). Formulasi dan kandungan nutrisi pada ayam petelur fase produksi dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Penyampaian materi pada sosialisasi manajemen budidaya serta pelatihan pembuatan pakan ayam petelur oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan

Tabel 1. Formulasi dan kandungan nutrisi pada ayam petelur fase produksi

Bahan Pakan	Komposisi
Jagung	53%
Dedak padi	10%
Bungkil kedelai	17%
Konsentrat	15%
Grit	5%
Kandungan nutrisi	
Energi Metabolis	2.890 kal/g
Protein Kasar	17,16%

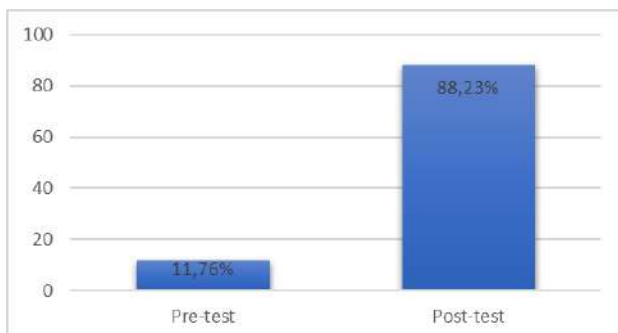


Gambar 3. Pakan ayam petelur (A); Ayam petelur yang diberi pakan (B)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi berupa diskusi kelompok, penyebaran kuesioner, dan hasil performa ayam petelur. Berdasarkan hasil diskusi kelompok pada Gambar 4 terlihat bahwa peserta aktif dalam bertanya, sehingga menunjukkan bahwa peserta antusias dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan ini. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Hasil kuesioner pada Gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai manajemen budidaya ayam petelur. Tingkat pemahaman mengenai manajemen budidaya petelur sebelum kegiatan didapatkan yaitu 11,76%. Hal tersebut dikarenakan ada peserta yang sudah memiliki pengalaman yang lama dalam beternak. Setelah kegiatan dilakukan, tingkat pemahaman mengenai manajemen budidaya petelur meningkat yaitu 88,23%. Menurut Santosa *et al.* (2024) bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peternak.



Gambar 4. Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan



Gambar 5. Hasil penyebaran kuesioner kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan

Evaluasi juga dilakukan terhadap *Hen Day Production* ayam petelur selama pemakaian pakan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan. Hasil produksi ayam petelur di salah satu mitra pengabdian di Desa Tegalsari dapat dilihat pada Tabel 2. *Hen Day Production* ayam petelur selama 4 minggu didapatkan rata-rata 90,28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi ayam di salah satu mitra pengabdian Desa Tegalsari masih tinggi. Menurut Samadi *et al.* (2020) bahwa rata-rata produksi telur pada ayam umur 42 sampai 72 minggu yaitu 72%. Jumlah ayam, pakan, tenaga kerja, dan luas kandang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi telur (Lestari dan Maimunah, 2023). Selain itu, penerapan biosekuriti mampu meningkatkan *hen day production* diatas 90% (Putra dan Lestari, 2024).

Tabel 2. *Hen Day Production* ayam petelur di salah satu mitra pengabdian di Desa Tegalsari

Umur (minggu)	Hen Day Production (%)
68	92,82
69	91,75
70	88,55
71	87,99
Rataan	90,28

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan di Desa Tegalsari berjalan dengan lancar. Sosialisasi manajemen budidaya dan pelatihan pakan mampu meningkatkan pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan, manajemen kesehatan, dan manajemen pakan pada ayam petelur. Peningkatan pengetahuan peternak ayam petelur ini berdampak pada peningkatan performa ayam petelur yang selanjutnya akan berdampak juga pada ekonomi peternak ayam petelur di Desa Tegalsari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Univesitas Lampung dalam hibah DIPA BLU Universitas Lampung Tahun 2025 atas dukungan pendanaan dalam skema Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan dengan nomor kontrak 815/UN26.21/PM/2025 tanggal 02 Juni 2025. Terima kasih juga kepada Kelompok Tani Ternak Berkah Jaya atas ketersediaan menjadi mitra pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2024). Populasi Unggas di Kabupaten Pringsewu (Ekor), 2022-2023. Diacu 2025 April 14 dari <https://pringsewukab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzI0IzI=/populasi-unggas-di-kabupaten-pringsewu-ekor-.html>
- [BSN] Badan Standarisasi Nasional. (2024). Pakan ayam ras petelur – Bagian 5: Masa produksi (layer). Diacu pada 2025 September 10 dari [https://www.bsn.go.id/uploads/attachment/rsni3\\_8290-5-2024\\_siap\\_jp.pdf](https://www.bsn.go.id/uploads/attachment/rsni3_8290-5-2024_siap_jp.pdf)
- Daniasari, C., Kustiani, I., dan Forda, G. 2023. Kajian Potensi Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pringsewu. Seminar Nasional Insiyur Profesional.
- Djunu, S. S., Ilham, F., Pateda, S. Y., Syahrudin, dan Laya, N. K. (2024). Pelatihan Teknologi Pakan Ternak Sapi di Desa Hutabohu Kecamatan Limvoto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*. 3(1): 23-27.
- Lestari, D., dan Maimunnah, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Journal on Education*. 06(01): 6343-6350.
- Nurwaidah, J., Toleng, A. L. dan Hidayat, M. N. (2016). Pengaruh Pemberian Pakan Konsentrat dan Urea Molases Blok terhadap Pertambahan Berat Badan Sapi Potong. *JHIP*. 2(2): 111-121.
- Putra, R. A., dan Lestari, A. (2024). Tingkat Penerapan Biosekuriti Dan Produktivitas Ayam Petelur Pada Peternakan PT PMS. Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan 3 Kediri 7 Februari 2024. Hal 52-58.
- Rasyaf, M. (2008). Panduan Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 3(2): 95-106.
- Samadi, Wajizah, S., dan Khairi, F. (2020). Formulasi Pakan Ayam Arab Petelur Dan Pembuatan Imbuhan Pakan Berbasis Sumber Daya Lokal Di Kabupaten Aceh Besar. *J. Med. Kon. Tani. Ter*. 2(1):25-32.
- Santosa, P. E., Surhayati, S., Hartono, M., Siswanto, & Angriani, R. (2024). Penyuluhan Manajemen Budidaya Ternak Kambing di Desa Muara Putih Kabupaten Lampung Selatan. *Bubalus : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 01(01): 01-08.
- Tarmudji. (2005). Penyakit Pernafasan Pada Ayam, Ditinjau Dari Aspek Klinik dan patologi Serta Kejadiannya Di Indonesia. *WARTAZOA*. 15(2): 72-83.